

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan defisit perawatan diri : mandi dengan terapi *board game* : ular tangga pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari pengkajian kasus kelolaan didapatkan data subjektif pasien mengatakan “malas mandi karena merasa badannya bersih dan mandi hanya sekedar saja tanpa menggunakan sabun”, data objektif yang didapat pasien tampak kotor, tercium bau badan yang tidak sedap, tercium bau mulut dan terdapat kotoran pada gigi pasien, kuku tangan dan kaki kotor dan panjang, terdapat ketombe pada kulit kepala, ekspresi saat diajak berbicara tampak datar, pasien susah fokus saat diajak berbicara, pasien tampak tidak mampu mandi saat diarahkan untuk mandi sesuai dengan urutan mandi yang ada.
2. Diagnosis yang ditegakkan pada kasus kelolaan adalah defisit perawatan diri : mandi berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu mandi sesuai dengan arahan (pasien mengatakan malas mandi karena merasa badannya bersih dan mandi hanya sekedar saja tanpa menggunakan sabun), dan minat melakukan perawatan diri kurang (pasien tampak kotor, tercium bau badan yang tidak sedap, kuku tangan dan kaki kotor dan panjang, terdapat ketombe pada kulit kepala).
3. Rencana keperawatan yang telah ditetapkan pada kasus kelolaan untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri : mandi menggunakan intervensi utama yaitu dukungan perawatan diri, dan intervensi pendukung yaitu

dukungan perawatan diri : mandi, serta pemberian intervensi inovasi yaitu penerapan terapi *board game* : ular tangga selama 6 kali pertemuan, dimana tiap pertemuan dilaksanakan selama 30 menit. Luaran diharapkan perawatan diri meningkat, dengan kriteria hasil meliputi terbinanya BHPS, meningkatkan kemampuan mandi, verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri meningkat, minat melakukan perawatan diri meningkat, mempertahankan kebersihan diri meningkat, mempertahankan kebersihan mulut meningkat.

4. Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan rencana keperawatan dukungan perawatan diri dan intervensi pendukung yaitu dukungan perawatan diri : mandi yang dikolaborasikan dengan intervensi inovasi yaitu terapi *board game* : ular tangga. Dimana terapi board game : ular tangga diberikan pada temu 3 sampai dengan temu 6 dengan durasi waktu bermain sekitar 30 menit setiap sesinya.
5. Evaluasi keperawatan dilakukan disetiap akhir dilakukannya implementasi keperawatan, dimana didapatkan hasil keinginan terbinanya hubungan saling percaya, melakukan perawatan diri meningkat, kemampuan mandi meningkat, mempertahankan kebersihan diri dan mulut meningkat. Dengan demikian, hasil evaluasi keperawatan telah sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan, namun intervensi tetap perlu dilanjutkan untuk mempertahankan kondisi pasien yang sudah stabil.
6. Pemberian intervensi inovasi terapi *board game* : ular tangga pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri : mandi, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan perawatan diri pasien secara mandiri. Peningkatan

tersebut secara tidak langsung dapat membantu mengatasi masalah defisit perawatan diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan defisit perawatan diri : mandi dengan terapi *board game* : ular tangga pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama, penulis menyarankan beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi manajemen Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat menjadikan terapi *board game* : ular tangga sebagai salah satu terapi non-farmakologis dalam meningkatkan kebersihan diri pada pasien defisit perawatan diri atau pada pasien dengan diagnosis atau masalah keperawatan yang lain.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan intervensi yang dapat diberikan berkaitan dengan asuhan keperawatan pemberian terapi *board game* : ular tangga terhadap pasien dengan masalah defisit perawatan diri.